

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini menghasilkan berbagai jenis bentuk usaha, salah satunya yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM mengambil peranan penting, khususnya untuk menyumbangkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup tinggi.

Provinsi Lampung dengan Luas Wilayah : 34.623,80 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 15 Kabupaten/Kota Jumlah Penduduk (2017) 8,2 Juta Jiwa, Penghasilan Produk Ekspor Utama (Kopi, Udang, Kakao, CPO, Karet dan Pisang), Mempunyai lokasi yg Strategis serta Mempunyai Pelabuhan Laut Internasional (Dinas Koperasi dan UMKM 2017). Dengan potensi tersebut, provinsi Lampung adalah salah satu wilayah yang sangat konsen terhadap pengelolaan UMKM. Hal itu dapat kita lihat bagaimana Provinsi Lampung banyak memiliki tempat-tempat sentra industri baik itu skala kecil, menengah maupun besar. Salah satu UMKM yang mengalami peningkatan yaitu UMKM dikota dibandar lampung. Berikut adalah data perkembangan jumlah UMKM kota Bandar Lampung :

Tabel 1.1 Data perkembangan UMKM Kota Bandar Lampung

NO	BIDANG USAHA	JUMLAH USAHA		
		2014	2015	2016
<b>Usaha Mikro</b>				
1	Perdagangan	11.725	12.225	12.975
2	Jasa	1.490	1.570	1.690
3	Industri	6.343	6.393	6.468
	Jumlah	19.558	20.188	21.133
<b>Usaha Kecil</b>				
1	Perdagangan	4.008	4.048	4.108
2	Jasa	2.307	2.327	2.357
3	Industri	8.776	8.811	8.864
	Jumlah	15.091	15.186	15.329

<b>Usaha Menengah</b>				
1	Perdagangan	1.259	1.279	1.309
2	Jasa	361	365	371
3	Industri	3.691	3.701	3.716
	Jumlah	5.311	5.345	5.396
	<b>JUMLAH</b>	<b>39.960</b>	<b>40.719</b>	<b>41.858</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan Ukm kota Bandar Lampung 2018.

UMKM dituntut untuk terus melakukan perubahan atau inovasi dan melakukan manajemen dengan baik pada usahanya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan persaingan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena sebagian UMKM berangkat dari industri rumahan atau keluarga. Mengingat peran UMKM yang begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan dan penggunaan informasi akuntansi (Endiana dan Sudiartana, 2016).

Menurut Pinasti (2007), informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM). Informasi akuntansi dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dalam hal pengelolaan usaha, antara lain untuk keputusan penetapan harga, pengembangan pasar, termasuk untuk keputusan investasi.

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit ke bank untuk modal

usaha sulit diperoleh, dikarenakan sebagian besar dari pelaku UMKM memiliki keterbatasan-keterbatasan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017). Berbagai macam keterbatasan lain dihadapi oleh UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Selain itu dalam upaya berkembang atau bahkan tetap hidup, UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, ukuran usaha, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pengusaha UMKM.

Secara garis besar tantangan yang dihadapi pengusaha mikro,kecil dan menengah diantaranya :

1. Masalah belum dimilikinya sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik karena belum dipisahkannya kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.
2. Masalah bagaimana menyusun proposal dan membuat studi kelayakan untuk memperoleh pinjaman baik dari bank maupun modal ventura karena kebanyakan mengeluh berbelitnya prosedur mendapatkan kredit, agunan tidak memenuhi syarat, dan tingkat bunga dinilai terlalu tinggi.
3. Masalah menyusun perencanaan bisnis karena persaingan dalam merebut pasar semakin ketat.
4. Masalah akses terhadap teknologi terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/grup bisnis tertentu dan selera konsumen cepat berubah.
5. Masalah memperoleh bahan baku terutama karena adanya persaingan yang ketat dalam mendapatkan bahan baku, bahan baku berkualitas rendah, dan tingginya harga bahan baku.
6. Masalah perbaikan kualitas barang dan efisiensi terutama bagi yang sudah menggarap pasar ekspor karena selera konsumen berubah cepat, pasar dikuasai perusahaan tertentu, dan banyak barang pengganti.

7. Dan kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan serta menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. (kementerian koperasi dan UMKM 2016)

Idrus (2000) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak di antara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha.

Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah dapat menunjang perkembangan UMKM tersebut. Karena dengan adanya informasi akuntansi, pengusaha dapat mengontrol perusahaannya dan tahan terhadap krisis. Namun masih banyak UMKM yang enggan untuk mengaplikasikan informasi akuntansi dengan berbagai alasan (Endang 2012).

Permasalahan itu pula yang dihadapi oleh pengusaha di usaha mikro kecil dan menengah "UMKM" di Bandar Lampung yaitu permasalahan internal usaha bisnis yang mereka jalankan. Rendahnya kemauan menyelenggarakan catatan usaha merupakan kelemahan yang melekat pada sebagian besar (hampir seluruhnya) pengusaha kecil, yaitu adanya keengganan yang tinggi sekali untuk melakukan pencatatan usaha. Keengganan mencatat ini berakibat pada sulitnya untuk mendapatkan "potret" usaha, setidaknya posisi keuangan dan hasil usahanya. (katalampung.com 2017).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan AUFAR (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (survey pada perusahaan rekanan PT.PLN (persero) di kota Bandung. Dalam penelitian yang dilakukan AUFAR menggunakan variabel independen yaitu : jenjang pendidikan (X1), ukuran perusahaan (X2), lama usaha (X3) dan latar belakang pendidikan (X4). Dengan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y). Perbedaan penelitian terletak pada objek UMKM yang

di teliti dengan mengganti menjadi UMKM keripik pisang yang ada di provinsi Lampung karena seperti yang kita ketahui bahwa pisang merupakan komoditi yang cukup besar di Provinsi Lampung, bahkan menjadi salah satu pengekspor pisang. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM”** dengan studi kasus pada UMKM keripik pisang dikota Bandar Lampung.

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan, maka dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Populasi pada penelitian ini adalah kampung UKM digital sentra keripik Bandar Lampung tahun 2018.
2. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen (bebas) Yaitu jenjang pendidikan (X1), ukuran perusahaan (X2), lama usaha (X3) dan latar belakang pendidikan (X4) serta variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Y).

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM keripik dikota Bandar Lampung tahun 2018?
2. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM keripik dikota Bandar Lampung tahun 2018?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM keripik dikota Bandar Lampung tahun 2018?
4. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM keripik dikota Bandar Lampung tahun 2018?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM keripik dikota Bandar lampung tahun 2018.
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh ukuran usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM keripik dikota Bandar lampung tahun 2018.
3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM keripik dikota Bandar lampung tahun 2018.
4. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM keripik dikota Bandar lampung tahun 2018.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian akuntansi mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM serta sebagai satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
2. Bagi UMKM  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan untuk lebih mengetahui besarnya manfaat informasi akuntansi bagi UMKM.
3. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana pembelajaran bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian ilmiah dalam mengungkap permasalahan tertentu secara sistematis serta berusaha

memecahkan permasalahan yang ada sehingga dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan terdapat 5 (lima) bab dengan sistematika masing-masing bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar pembahasan masalah.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode pengumpulan data, prosedur penelitian dan metode analisis yang dipergunakan sebagai pendekatan penyelesaian permasalahan yang terjadi.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan di kaji secara mendalam sehingga tercapai analisis dari penelitian.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**